

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CORPORATE GOVERNANCE, DAN FIRM AGE TERHADAP FIRM PERFORMANCE

Joan Adesaputra* dan Yanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: joan.125170374@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to empirically examine the influence of corporate social responsibility, corporate governance and firm age toward firm performance measured with Return on Assets (ROA). Corporate social responsibility measured by Global Reporting Initiative (GRI) index, corporate governance measured by board size and independent boards, and firm age measured by the number of years the company has been established. This research uses purposive sampling method with a total sample of 62 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 periods. The results of this study indicate that corporate social responsibility and board size have no significant effect on firm performance. Independent boards and firm age have positive and significant effect on firm performance.

Keywords: *Firm Performance, Corporate Social Responsibility*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate social responsibility*, *corporate governance*, dan *firm age* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. *Corporate social responsibility* diukur dengan *Global Reporting Initiative (GRI) index*, *corporate governance* diukur dengan *board size* dan *independent boards*, dan *firm age* diukur dengan jumlah tahun perusahaan tersebut telah berdiri. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dan *board size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Independent boards* dan *firm age* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Kinerja Perusahaan, Corporate Social Responsibility*

Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan hal yang cukup diperhatikan saat ini karena persaingan yang semakin ketat dan juga teknologi yang terus berkembang. Persaingan yang semakin kuat antar perusahaan dari segala aspek yang ada menjadikan sebuah tantangan baru untuk perusahaan di Indonesia. Kemudahan akses terhadap informasi kinerja perusahaan dan tingkat kesadaran yang tinggi oleh masyarakat dalam era digital ini membuat perusahaan menjadi berusaha untuk berkompetisi dalam memperlihatkan kinerja yang terbaik melalui berbagai strategi yang dapat meningkatkan performanya.

Kinerja perusahaan menjadi faktor terpenting yang dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan ini juga penting bagi para pemangku kepentingan. Pandangan yang berbeda dari para pemangku kepentingan ini dapat menjadi determinan bagi kinerja perusahaan itu sendiri (Vieira et al., 2019). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan pencapaian perusahaan yang terkait dengan operasi perusahaan, efektivitas karyawan, dan kegiatan tanggung jawab sosial. (Ikram et al., 2019).

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan mengenai hubungan agensi yang timbul antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Adanya pemisahan pihak antara manajer dengan pemegang saham ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan dari perusahaan. Menurut Panda dan Leepsa (2017) teori agensi membahas mengenai pengurangan atas masalah antara *agent* dan *principal* yang terjadi akibat adanya pemisahan tugas dari kedua pihak tersebut. Teori ini dikatakan membantu dalam mengimplementasikan berbagai mekanisme tata kelola untuk mengendalikan kegiatan agen dalam perusahaan.

Stakeholder Theory. Freeman dan Phillips (2002) menjelaskan bahwa *Stakeholder Theory* sebagai suatu strategi perusahaan memiliki hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan perusahaan. Keberhasilan dari perusahaan bergantung pada seberapa baik perusahaan mengelola hubungan antara pihak-pihak seperti pelanggan, *suppliers*, karyawan, *investor*, komunitas dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Harrison et al. (2015) *stakeholder theory* dapat mendukung tindakan perusahaan dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan yang berguna dalam pertimbangan pengambilan keputusan oleh perusahaan. Perusahaan menjadikan pengungkapan terhadap CSR sebagai suatu penghubung antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan terhadap CSR menjadi sesuatu hal yang krusial bagi perusahaan dalam mengkomunikasikan keterlibatan perusahaan pada lingkungan, ekonomi, dan sosial karena perusahaan memiliki hubungan yang erat dari aspek-aspek tersebut (Karagiorgos, 2010).

Resource Dependency Theory. *Resource Dependency Theory* adalah teori yang menjelaskan pengaruh dari faktor eksternal perusahaan dapat mempengaruhi perilaku dari perusahaan tersebut (Hillman et al., 2009). Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan

merupakan sistem yang terbuka yang bergantung pada lingkungan luar. Teori ini memandang pihak agen sebagai sumber daya yang menyediakan jaringan sosial dan bisnis (Arora dan Sharma, 2016). *Boards* yang berada dalam perusahaan dinilai mempunyai relasi dengan informasi yang berada dari luar perusahaan. Anggota direksi dan komisaris yang ada dalam perusahaan dapat memberikan akses dalam berbagai pengetahuan dan informasi relevan yang dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan yang akan berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR). Menurut Oeyono et al. (2011) CSR merupakan pertanggungjawaban perusahaan atas semua aktivitasnya yang berdampak pada masyarakat sekitar. Karagiorgos (2010) mengatakan bahwa CSR merupakan tindakan etis perusahaan yang berkontribusi dalam perkembangan ekonomi sekaligus mementingkan komunitas lokal dan masyarakat secara besar. Pengungkapan CSR menjadi sebuah keharusan karena adanya tekanan sosial di masyarakat. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/Bl/2012, tanggung jawab sosial yang perlu diungkapkan oleh perusahaan publik dalam laporan tahunan perusahaan mencakup aspek (a) lingkungan hidup, (b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, (c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, dan (d) tanggung jawab produk.

Board Size. Menurut Kalsie dan Shrivastav (2016) *board size* mengacu pada jumlah anggota direktur dalam jajaran dewan direktur yang bekerja di perusahaan. Kaitan jumlah anggota direktur dengan kinerja perusahaan merupakan strategi yang penting dalam operasi perusahaan karena jumlah anggota direktur dapat menjadi indikator dalam mempengaruhi kinerja dari perusahaan.

Independent Boards. *Independent boards* merupakan *non-executive directors* yang ditunjuk dari luar perusahaan tanpa adanya kepentingan material dengan perusahaan yang menunjuknya (Rashid et al., 2010 dan Dharmadasa et al., 2014). *Independent boards* memiliki kemampuan dan keahlian khusus yang dapat memberikan efektivitas terhadap keputusan dewan. *Independent boards* dapat memberikan pengawasan yang lebih baik dengan melindungi pihak dari pemangku kepentingan karena tidak memiliki kepentingan tertentu pada perusahaan.

Firm Age. Menurut Maja et al. (2017) umur perusahaan dapat dijadikan sebagai determinan kesuksesan dari perusahaan tersebut. *Firm age* merupakan panjang waktu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. Umur perusahaan dapat menentukan pengetahuan maupun pengalaman didapatkan selama bisnisnya berjalan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi yang digunakan, aspek hubungan dengan pemasok dan pelanggan, kemudahan dalam mendapatkan sumber daya, dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki peraturan dan prosedur yang lebih kaku yang dapat menjadikan sebuah hambatan untuk berinovasi dan bersaing bagi perusahaan tersebut dalam pasar yang kompetitif (Coad et al., 2012).

Kaitan Antar Variabel

Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Perusahaan. Mahrani dan Soewarno (2018); Maqbool dan Zameer (2018); Karagiorgos (2010) mengatakan bahwa CSR dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena

dengan mengikutsertakan masalah lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan operasi, maka perusahaan akan memiliki *image* yang baik di mata masyarakat yang menjadikan hal tersebut sebagai nilai tambah dan keunggulan kompetitif untuk dapat mendukung perkembangan operasinya. Peningkatan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial ini akan mempengaruhi perilaku terhadap pemangku kepentingan seperti meningkatkan motivasi dari karyawan dan membangun hubungan yang positif dengan pelanggan sehingga meningkatkan performa yang dimiliki oleh perusahaan.

Board Size dengan Kinerja Perusahaan. Kalsie dan Shrivastav (2016); Eka dan Robiyanto (2019) mengatakan bahwa *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran *board* yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen dalam hubungannya dengan memenuhi kepentingan dari pemegang saham. Dengan lebih banyak dewan yang melakukan pengawasan dan pengendalian maka akan bermanfaat dalam peningkatan kinerja perusahaan. Ketersediaan informasi yang diperoleh dari anggota dewan yang akan semakin bertambah jika perusahaan memiliki *board* dengan jumlah yang banyak. Informasi kolektif tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan yang kuat dalam mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para dewan sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja dari perusahaan.

Independent Boards dengan Kinerja Perusahaan. Mahrani dan Soewarno (2018); Eka dan Robiyanto (2019) mengungkapkan bahwa *independent boards* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Independent boards* dikatakan dapat menyediakan tindakan supervisi yang lebih efektif terhadap manajemen karena kualifikasi yang dimiliki lebih unik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan *independent boards* dinilai dapat mengurangi terjadinya isu agensi yang timbul pada hubungan *board of directors* dan pemegang saham. Selain itu, adanya *independent boards* dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber daya dalam mendukung penentuan strategi untuk meningkatkan kinerja operasi.

Firm Age dengan Kinerja Perusahaan. Menurut Hatem (2014) *firm age* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih tua dinilai telah menciptakan reputasi yang lebih baik di mata masyarakat sehingga dapat mendorong peningkatan profitabilitasnya. Tingkat kegagalan yang dialami perusahaan akan semakin menurun jika perusahaan tersebut semakin bertambah tua. Hal ini dikarenakan adanya keunggulan sumber daya dan *goodwill* yang tercipta oleh perusahaan yang semakin tua. Perusahaan yang sudah lama berdiri dinilai lebih dapat mengatasi persaingan yang terjadi dalam pasar karena memiliki pengetahuan tentang pasar yang lebih banyak, strategi operasional yang lebih baik, sumber pembiayaan yang lebih luas, dan juga pengetahuan mengenai kebutuhan pelanggan (Kipesha, 2013).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *corporate social responsibility* memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan (Mahrani dan Soewarno, 2018), (Maqbool dan Zameer, 2018), (Agan et al. 2014) dan (Karagiorgos, 2010). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hubungan yang tidak

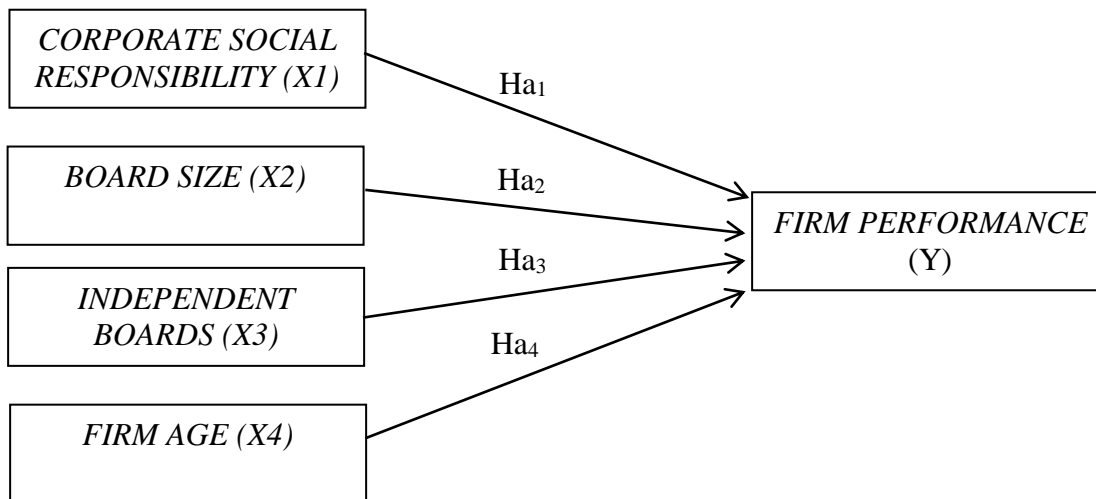
signifikan terhadap kinerja perusahaan (Kang et al., 2009). H1: *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian, *board size* memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan (Kalsie dan Shrivastav, 2016), (Buallay et al., 2017), (Arora dan Sharma, 2016), (Fernandez et al., 2014) dan (Eka dan Robiyanto, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *board size* memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Topak, 2011) dan (Ghazali, 2010). H2: *Board Size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian, *independent boards* memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan (Mahrani dan Soewarno, 2018), (Eka dan Robiyanto, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *independent boards* memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Buallay et al., 2017), (Arora dan Sharma, 2016), (Fernandez et al., 2014) dan (Rashid et al., 2010). H3: *Independent Boards* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian, *firm age* memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan (Hatem, 2014) dan (Kipessa, 2013). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *firm age* memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Charles et al., 2018) dan (Malik, 2011). H4: *Firm Age* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Metode pemilihan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling* dengan pengambilan perusahaan manufaktur sebagai subyek penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari periode 2017 – 2019, 2) menggunakan mata uang Rupiah, 3) tidak mengalami kerugian, dan 4) memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 62 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	Kinerja Perusahaan	Buallay et al. (2017)	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Corporate Social Responsibility	Maqbool dan Zameer (2018)	$\frac{\sum X_{it}}{n}$	Rasio
3	Board Size	Bansal dan Sharma (2016)	Jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi	Nominal
4	Independent Boards	Eka dan Robiyanto (2019)	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi}}$	Rasio
5	Firm Age	Vu et al., (2019)	Jumlah tahun perusahaan telah berdiri	Nominal

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan deskripsi nilai dari data yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam pengujian statistik deskriptif ditunjukkan nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi pada masing-masing variabel yang diteliti. Hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	ROA	CSR	BS	IB	AGE
Mean	186	0.080711	0.208710	9.822581	0.261065	37.17742
Maksimum	186	0.526700	0.371800	21.00000	0.500000	90.00000
Minimum	186	0.000300	0.128200	4.000000	0.000000	3.000000
Standar Deviasi	186	0.085358	0.052366	3.742484	0.090607	15.99986

Sumber: *Output EViews 11*

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu Uji Multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang diatas 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi. Dalam menentukan model regresi yang sesuai, dilakukan uji Chow dan uji Hausman untuk dapat mengetahui model yang terbaik digunakan dalam penelitian ini. Uji Chow atau uji likelihood dilakukan untuk menentukan model regresi *common effect* atau model regresi *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, nilai *cross section chi-square* berada pada tingkat probabilitas 0,0000 atau dibawah 0,05 sehingga *fixed effect model* dipilih sebagai model regresi yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk membandingkan antara penggunaan model regresi *Fixed Effect* atau model regresi *Random Effect* yang paling cocok digunakan dalam model regresi penelitian ini. Dalam penelitian ini, nilai dari *cross section random* adalah sebesar 0.1589 atau berada di atas 0,05 sehingga *random effect model* menjadi model yang tepat dalam model regresi penelitian.

Hasil uji Koefisien Determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam pengujian ini berada pada 0 dan 1. Dalam penelitian ini, nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.108361 yang artinya variasi dari kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen *corporate social responsibility, board size, independent boards*, dan variabel kontrol *firm age* sebesar 10,8361%. Sisanya sebesar 89,1639% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar dari model regresi.

Hasil Uji Simultan. Uji Simultan atau Uji F digunakan untuk menguji adanya suatu pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Pada penelitian ini, nilai probabilitas *F-statistic* pada model regresi adalah sebesar 0,000054 atau di bawah dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility, board size, independent boards* dan *firm age* (variabel independen) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja perusahaan (variabel dependen).

Hasil Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan variabel independen secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.045837	0.034751	-1.319017	0.1888
CSR	-0.077383	0.075111	-1.030241	0.3043
BS	0.001146	0.001997	0.573956	0.5667
IB	0.117491	0.053724	2.186929	0.0300
AGE	0.002710	0.000559	4.848952	0.0000

Sumber: Hasil pengujian pada *EViews 11*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0.045837 - 0.077383 \text{ CSR} + 0.001146 \text{ BS} + 0.117491 \text{ IB} + 0.002710 \text{ AGE} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi di atas, *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh negatif sebesar -0.077383 dan tidak signifikan (Prob. = 0.3043) terhadap kinerja perusahaan sehingga H_0 ditolak. *Board size* mempunyai pengaruh positif sebesar 0.001146 dan tidak signifikan (Prob. = 0.5667) terhadap kinerja perusahaan sehingga H_0 ditolak. *Independent boards* mempunyai pengaruh positif sebesar 0.117491 dan signifikan (Prob. = 0.0300) terhadap kinerja perusahaan sehingga H_0 diterima. *Firm age* mempunyai pengaruh positif sebesar 0.002710 dan signifikan (Prob. = 0.0000) terhadap kinerja perusahaan sehingga H_0 diterima.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* ini guna memenuhi peraturan yang ditetapkan pada UU Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk dapat menghindari adanya sanksi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *board size* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan karena pengawasan yang dilakukan oleh *board* dinilai kurang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan karena memiliki kontribusi yang kecil dalam mengawasi kegiatan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *independent boards* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif dan signifikan. *Independent boards* yang terdapat dalam perusahaan dapat memberikan tingkat pengawasan dan pengendalian yang tinggi terhadap aktivitas dari manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan dan juga mengurai terjadinya isu agensi yang terjadi. Selain itu, *independent boards* dapat menjadi suatu sumber daya yang menyediakan informasi yang dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *firm age* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif dan signifikan. Perusahaan yang sudah lama berdiri dapat mengatasi berbagai jenis tantangan dalam pasar persaingan dalam industrinya karena dukungan dari pengetahuan yang lebih baik dalam pasar, perolehan sumber daya yang lebih luas, dan juga mempunyai strategi operasional yang lebih baik.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang hanya mencakup pada industri manufaktur dengan periode pengamatan penelitian hanya selama 3 tahun, yaitu pada periode 2017 sampai dengan 2019. Selain itu, penelitian ini tidak membahas seluruh variabel yang digunakan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini hanya dibatasi dengan membahas variabel *corporate social responsibility*, *corporate governance*, dan *firm age*.

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel *corporate governance* lainnya dari luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti *board gender*, *board meetings*, *CEO duality*, *institutional ownership* dan sebagainya, menambah item yang digunakan dalam melakukan pengukuran variabel *corporate social responsibility* dari index *Global Reporting Initiative* (GRI), menambah populasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian dengan mengambil perusahaan sektor lainnya di luar manufaktur untuk diteliti, dan memperpanjang jangka waktu pengamatan. diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melihat pada penerapan *corporate governance* melalui penunjukkan *independent boards* sebagai salah satu anggota *board* yang dapat memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja dari manajemen. Untuk investor diharapkan dapat melihat calon perusahaan dari pengungkapan *independent boards* yang ada dalam perusahaan dan berapa lama perusahaan tersebut telah berdiri (umur perusahaan).

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ağan, Y., Kuzey, C., Acar, M. F., & Açıkgöz, A. (2016). The relationships between corporate social responsibility, environmental supplier development, and firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 112, 1872-1881.
- Ahmed, E., & Hamdan, A. (2015). The impact of corporate governance on firm performance: Evidence from Bahrain Bourse. *International Management Review*, 11(2), 21-37.
- Selcuk, E. A. (2016). Does firm age affect profitability? Evidence from Turkey. *International Journal of Economic Sciences*, 5(3), 1-9.
- Arora, A., & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: Evidence from India. *Corporate Governance*, 16(2), 402-436.
- Bansal, N., & Sharma, A. K. (2016). Audit committee, corporate governance and firm performance: Empirical Evidence from India. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 103-116.
- Bhatt, P. R., & Bhatt, R. R. (2017). Corporate governance and firm performance in Malaysia. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(5), 896-912.
- Buallay, A., Hamdan, A., & Zureigat, Q. (2017). Corporate governance and firm performance: Evidence from Saudi Arabia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), 78-98.
- Capasso, A., Gallucci, C., & Rossi, M. (2015). Standing the test of time. Does firm performance improve with age? An analysis of the wine industry. *Business History*, 57(7), 1037-1053.
- Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M. (2012). Like milk or wine: Does firm performance improve with age?. *Structural Change and Economic Dynamics*, 24, 173-189.

- Dharmadasa, P., Gamage, P., & Herath, S. K. (2014). Corporate governance, board characteristics and firm performance: Evidence from Sri Lanka. *South Asian Journal of Management*, 21(1), 7-31.
- Dioha, C., Mohammed, N. A., & Okpanachi, J. (2018). Effect of firm characteristics on profitability of listed consumer goods companies in Nigeria. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(2), 14-31.
- Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2002). Stakeholder theory: A libertarian defense. *Business ethics quarterly*, 12(3), 331-349.
- Ghazali, N. A. M. (2010). Ownership structure, corporate governance and corporate performance in Malaysia. *International Journal of Commerce and Management*, 20(2), 109-119.
- Handriani, E., & Robiyanto, R. (2019). Institutional ownership, independent board, the board size, and firm performance: Evidence from Indonesia. *Contaduría y administración*, 64(3), 1-16.
- Harrison, J. S., Freeman, R. E., & Abreu, M. C. S. D. (2015). Stakeholder theory as an ethical approach to effective management: Applying the theory to multiple contexts. *Revista brasileira de gestão de negócios*, 17(55), 858-869.
- Hatem, B. S. (2014). Determinants of firm performance: A comparison of European countries. *International Journal of Economics and Finance*, 6(10), 243-249.
- Hillman, A. J., Withers, M. C., & Collins, B. J. (2009). Resource dependence theory: A review. *Journal of management*, 35(6), 1404-1427.
- Ikram, M., Sroufe, R., Mohsin, M., Solangi, Y. A., Shah, S. Z. A., & Shahzad, F. (2019). Does CSR influence firm performance? A longitudinal study of SME sectors of Pakistan. *Journal of Global Responsibility*, 11(1), 27-53.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kalsie, A., & Shrivastav, S. M. (2016). Analysis of board size and firm performance: Evidence from NSE companies using panel data approach. *Indian Journal of Corporate Governance*, 9(2), 148-172.
- Kang, K. H., Lee, S., & Huh, C. (2010). Impacts of positive and negative corporate social responsibility activities on company performance in the hospitality industry. *International Journal of Hospitality Management*, 29(1), 72-82.
- Karagiorgos, T. (2010). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis on Greek companies, *European Research Studies*, 8(4), 85-108.
- Kipsha, E. F. (2013). Impact of size and age on firm performance: Evidences from microfinance institutions in Tanzania. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(5), 105-116.
- Coleman, A. K., & Biekpe, N. (2008). The relationship between board size, board composition, CEO duality and firm performance: Experience from Ghana. *Corporate Ownership and Control*, 4(2), 114-122.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings

- management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60.
- Malik, H. (2011). Determinants of insurance companies profitability: an analysis of insurance sector of Pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 315-321.
- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 103, S21-S38.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84-93.
- Oeyono, J., Samy, M., & Bampton, R. (2011). An examination of corporate social responsibility and financial performance. *Journal of Global Responsibility*, 2(1), 100-112.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95.
- Pervan, M., Pervan, I., & Ćurak, M. (2017). The influence of age on firm performance: Evidence from the Croatian food industry. *Journal of Eastern Europe Research in Business and Economics*, 2017(1), 1-10.
- Rashid, A., Zoysa, A. D., Lodh, S., & Rudkin, K. (2010). Board composition and firm performance: Evidence from Bangladesh. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 4(1), 76-95.
- Rodriguez-Fernandez, M., Fernandez-Alonso, S., & Rodriguez-Rodriguez, J. (2014). Board characteristics and firm performance in Spain. *Corporate Governance*, 14(4), 485-503.
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm performance: Definition and measurement models. *European Scientific Journal*, 15(1), 93-106.
- Topak, M. S. (2011). The effect of board size on firm performance: Evidence from Turkey. *Middle Eastern Finance and Economics*, 14(1), 1450-2889.
- Veronica, T. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility & kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149.
- Vieira, E. S., Neves, M. E., & Dias, A. G. (2019). Determinants of Portuguese firms' financial performance: Panel data evidence. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(7), 1323-1342.
- Vu, T. H., Nguyen, V. D., Ho, M. T., & Vuong, Q. H. (2019). Determinants of Vietnamese listed firm performance: competition, wage, CEO, firm size, age, and international trade. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2), 62.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /Pojk.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/B1/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- www.idx.co.id

www.globalreporting.org
www.sahamok.com